

Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Agama Islam

Salbiah

UPTD SDN 016406 Gonting Malaha, Indonesia

Email: salbiahpai69@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk memahami bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan merupakan hal yang bermakna dan dapat dihubungkan dengan konteks di kehidupan sebenarnya. Konteks tersebut merupakan hal yang berhubungan dengan personal, keagamaan, sosial, ekonomi, lingkungan budaya dan lain-lain. Pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik diharapkan bisa diaplikasikan dan ditransfer ke situasi-situasi tersebut. Model pembelajaran ini tentunya tidak hanya dapat diterapkan di sekolah saja, tetapi juga dapat diterapkan di dunia kerja. Berikut adalah manfaat model pembelajaran kontekstual di dunia kerja: Waktu Menilai yang Lebih Cepat dengan Hasil yang Mudah untuk Diingat dan Dipahami Pengalaman Belajar yang Lebih Baik Dengan pembelajaran kontekstual, karyawan mulai mengaplikasikan contoh dalam kehidupan nyata ke dalam apa yang mereka pelajari dan akhirnya menemukan makna darinya. Hal ini membentuk pengalaman belajar yang dapat lebih dinikmati dalam jangka panjang. Selain itu, praktik tersebut dapat meningkatkan ketangkasan dan kemampuan beradaptasi tenaga kerja pada saat menghadapi kondisi krisis.
Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Kontekstual.

Abstract: Contextual learning is a holistic learning process that aims to teach students to understand that the learning they receive is meaningful and can be connected to contexts in real life. This context is related to personal, religious, social, economic, cultural environments and others. It is hoped that the knowledge gained by students can be applied and transferred to these situations. This learning model can of course not only be applied in schools, but can also be applied in the world of work. The following are the benefits of the contextual learning model in the world of work: Faster assessment time with results that are easy to remember and understand. Better learning experience. With contextual learning, employees begin to apply real-life examples to what they learn and ultimately find meaning. from him. This creates a learning experience that can be enjoyed more in the long term. In addition, this practice can increase the agility and adaptability of the workforce when facing crisis conditions.
Keywords: Strategy, Contextual Learning. Middle School.

Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab, atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

Pembelajaran kontekstual mengutamakan strategi pembelajaran daripada hasil belajar, proses belajar secara alami, dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka diartikan sebagai kumpulan dari berbagai teori yang berisi referensi dan menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Kajian tersebut bertujuan menjawab secara teori mengenai permasalahan dari sebuah ide pokok pada penelitian. Tujuan dibuatnya kajian pustaka adalah untuk menginformasikan tentang hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Kontekstual

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani, *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima. Strategi dalam arti kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik, maka militer harus memenangkannya.

Strategi dibedakan dengan taktik strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang dengan cara yang efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu kalau strategi adalah ilmu peperangan, maka taktik adalah ilmu pertempuran, pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan menurut Ensiklopedia Pendidikan strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Menurut T. Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam alam kegiatan belajar, perbuatan atau kegiatan guru murid di dalam proses belajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itu lah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru murid, seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu memikirkan strateginya.

Menurut J.R. David dalam Gulo strategi belajar mengikuti rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan rencana tertentu. Menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar

pada siswa. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara membawakan pengajaran itu merupakan pola urutan umum perbuatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Menurut pandangan islam strategi pembelajaran yaitu metode Bil Hikmah, Mauzhah, hasanah dan Jadil (Mujadilah). Dalam mengajar mendidik, dan berdakwah Nabi Saw mengikuti metode yang telah digariskan dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nahl, Ayat 125:

Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl,;125)

Ayat di atas merupakan gambaran yang lengkap tentang metode menyampaikan ajaran Allah kepada manusia yang berbeda sifat, tabiat dan pembawaannya. Ada manusia yang gandrung mencari kebenaran (Al-Khawas), ada pula golongan awam(Al-Awam), disamping mereka yang Apriori, menentang, dan menolak (Al-Muanidun).

Pembelajaran Kontekstual

Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Elaine B. Jonson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Nurhadi, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Blanchard, (dalam Trianto) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses ketelibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

Elemen dan Karakter Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual memiliki elemen belajar yang konstruktivistik,yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*); (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*Applying knowledge*); dan (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*); terhadap setrategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Selain elemen pokok pada kontekstual juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) kerja sama (2) saling

menunjang (3) menyenangkan, mengasikkan; (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); (5) belajar dengan bergairah (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

Skenario Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya.

Pada intinya pengembangan setiap komponen kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Kesimpulan

Komponen Utama dalam Pembelajaran Kontekstual Dalam pembelajaran kontekstual, terdapat tujuh komponen utama, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: Konstruktivisme (Constructivism) Konstruktivisme berarti pengembangan pikiran peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran dengan cara bekerja dan mengonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan yang sedang dipelajarinya. Menemukan (Inquiry) Dalam konteks ini, inquiry atau menemukan merupakan proses pembelajaran melalui proses pemikiran sistematis, yang berasal dari pengamatan menjadi pemahaman. Pada proses ini peserta didik diasah untuk berpikir kritis. Bertanya (Question) Dengan bertanya, rasa ingin tahu peserta didik akan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan dialog interaktif oleh seluruh peran yang terlibat di dalam komunitas belajar. Dengan begitu, proses pembelajaran akan terasa lebih hidup, dan hasil pembelajaran akan lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2019. Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Bakar, Rosdiana A. 2018. Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: Citapustaka Media.
- Darmayanti, Nefi. 2019. Psikologi Belajar. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah. 2017. Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung: penerbit diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 1994. Hasil Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.

- Drajat, Zakiah. 1997. Metodik Khusus Pendidikan islam. Jakarta: Bumi Aksara.
Gazalba, Sidi. 1996. Majlis Pusat Ibadat Dan Kebudayaan. jakarta: Pustaka Antara.
Hamalik, Oemar. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Cet:V, Bandung: Bumi Aksara.
Hamdani. 2021. Strategi Belajar Mengajar. Bandung; Penerbit CV. Pustaka Setia,
Medan